

BAB II

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Alumni 212 dan juga tentang pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Sebagaimana di jelaskan secara rinci sebagai berikut:

A. Alumni 212

1. Sejarah Pembentukan

Sejarah gerakan alumni 212 atau aksi bela Islam pada 2 Desember 2016 yang diawali dengan tuduhan kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok disaat kunjungan kerja di di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu yang pidatonya mengutip surat Al-Maidah ayat 51, sebagaimana kutipan ucapan Ahok sebagai berikut “ *Jangan percaya sama orang kan bisa saja dalam hati kecil bapak-ibu egak bisa pilih saya ya kan? Dihohongi pake Al-Maidah 51, macam-macam itu. Itu hak bapak ibu ya. Jadi kalo bapak-ibu perasaan egak bisa pilih nih, karena saya takut masuk neraka karena di bodohigtu ya egak apa-apa,*” itulah kutipan pidato ahok (detik.com, 9 mei 2017).

Kemudian dari pidato yang disampaikan Ahok terkait Al-Maidah ayat 51 tersebut, setelah Buni Yani mengunggah vidio rekaman pidato di akun fecebooknya yang kemudia viral di media sosial hinggamenyita perhatian publi. Tidak lama

kemudia Fron Pembela Islam (FPI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) membuat laporan kepada pihak kepolisian. Kemudian ribuan masyarakat dan beberapa ormas hadir untuk berunjuk rasa di depan balai kota Jakarta. Masa menuntut Ahok segera di hukum, Setelah itu unjuk rasa anti Ahok kembali terjadi pada 4 November 2016 di perkirakan masas sekitar 75000 hingga 100.000 orang, melibatkan pendiri FPI (Fron Pembela Islam) Rizieqi Shihab yang turun kejalan meminta Ahok dipidakan dan di penjarakan. Dan polisi menetapkan Basuki Tjahh Purnama sebagai tersangka dengan kasus membuat citranya buruk yakni dugaan penodaan agama yang iya lakukan pada 16 November 2016 (detik.com, 9 mei 2017).

Namun masa tidak berhenti sampai di situ saja Aksi kembali terjadi Pada 2 Desember 2016, yang disebut sebagai Aksi Bela Islam Jilid III, dimana setidaknya ribuan massa hingga mencapai 7 juta umat. Massa ini menuntut untuk menonaktifkan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus penistaan agama. Pilgub DKI Jakarta, sebagai fenomena yang masuk dalam sejarah baru Indonesia, khususnya sejarah pergerakan kebangkitan idiologi masyarakat Islam Indonesia (detik.com, 9 Mei 2017).

Hari yang kemudian disingkat menjadi aksi damai 212, atau persaudaraan 212 yang kemudian sekarang berubah menjadi Presedium 212 dan ini lebih dikenal luas olehn masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah bahkan sampi negara lain, tentu peristiwa ini layak untuk dikenang sebagai sebuah hari ketika ratusan hingga jutaan prang berbagai golongan dan latarbelakang daerah, organisasi dari elit politik sampe artis dan masyarakat biasa ikut serta baik dengan menggunakan

kendaraan maupun naik pesawat, ataupun dengan turun kejalan secara langsung dengan berjalan menuju lapangan Monas Jakarta untuk mengikuti aksi damai. Aksi masyarakat yang sangat banyak ini setelah reformasi baru kali pertama kalinya terjadi lagi di Jakarta, dan berlangsung secara tertib dan damai (Liputan6.com, 15 Febuari 2016).

Sejarah 212 ini menjadi sejarah baru di Indonesia yang layak untuk di tulis dan di kenang sebagai aksi damai Islam terbesar di Indonesia bahkan di dunia. Yang membuat kagum aksi 212 sudah banyak dibicarakan di publik, serta mendapatkan pengawasan, dan pernah juga difitnah dari sejak awa namun tetap kokoh berjalan dan dapat memobilisasi massa dengan banyak hingga setelah aksi yang terjadi pada tanggal 4 bulan November yang berakhir rusuh, atau tidak berjalan damai, kemudian aparat keamanan begitu ketat dan menjaga lebih setiap pergerakan aksi yang dilakukan oleh kelompok Islam pada saat itu. Selainitu juga muncul tudingan baru yang ditunggangi kepada para aktor politik, dan di lanjut lagi dengan kasus makar dari Kapolri, tanpa tau dengan pasti siapa klompokyang terlibat dan yang akan berbuat makar. Upaya yang dilakukan sekelompok orang untuk memecah belah aksi ini akhirnya berakhir menjelang aksi 212, tudingan mekarpun di tutup dimana polri menyambutnya sebagai ibadah, serta presiden Jokowi menyambut aksi ini sebagi doa bersama (tribunnews.com, 3 Desember 2016).

Aksi ini selalu mendapatkan kemudahan dan selalau mendapatkan dukungan yang luar biasa sepertihalnya yang dilakukan oleh santri-santri dan ulama dari Ciamis yang dengan semangat jalan kaki ke jakarta untuk menghadiri aksi damai

yang dilakukan pada 2 Desember di Monas Jakarta, partisipasi dan respon masyarakat yang positif dengan aksi ini yang mendapatkan simpati yang luar biasa dari berbagai lapisan masyarakat hingga para santri dan ulama di banjiri air mata karena kebaikan masyarakat yang dengan suka rela membagikan makanan dan minuman kepada para Mujahid dari Ciamis ini (tribunnews.com, 3 Desember 2016).

2. Tokoh-Tokoh yang Terlibat

a. Rizieq Shihab

Merupakan Imam Besar sekaligus pendiri FPI (Front pembela Islam) beliau merupakan tokoh sentral yang menuntut Ahok di tangkap dan ditahan pada aksi 121, 411 dan 212 jilid II, Rizieq Shihab merupakan tokoh yang menjadi inisiator dan tokoh selaalu menuai kesuksesan di setiap aksi bela Islam di Jakarta (Abdullah,2017: 9).

b. Bachtiar Nasir

Merupakan ulama sekaligus ketua Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF-MUI) yang menuntut Ahok dan gerakan ini juga yang ikut memobilisasi masa dalam setiap aksi 212,411 dan 212 Jilid II (Stiyaningrum &Oktafiani, 2017: 77).

c. Ma'ruf Amin

Ma'ruf Amin merupakan ulama Indonesia sekaligus politisi Indonesia, pengurus besar NU dan ketua Majelis Ulama Indonesia, yang mengeluarkan

fatwa MUI mengenai kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok (Kompas.com, 5 Juni 2017).

d. Amin Rais

Amin Rais merupakan seorang politisi yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia. Diman pada saat itu Amin Rais dan tokoh lainnya pernah berhasil merubuhkan pemerintahan orde baru dengan lengsernya presiden Suharto pada tahun 1998. Beliau terkenal sebagai aktifis sejati, sampai saat ini pun beliau masih aktif seperti saat adanya aksi bela Islam 212 di Jakarta beliau di tunjuk dan menjabat sebagai Penasehat di persaudaraan Alumni 212 (Tempo.com, 31 Januari 2018).

3. Visi dan Platfrom

Berikut ini visi dan platfrom dari alumni 212

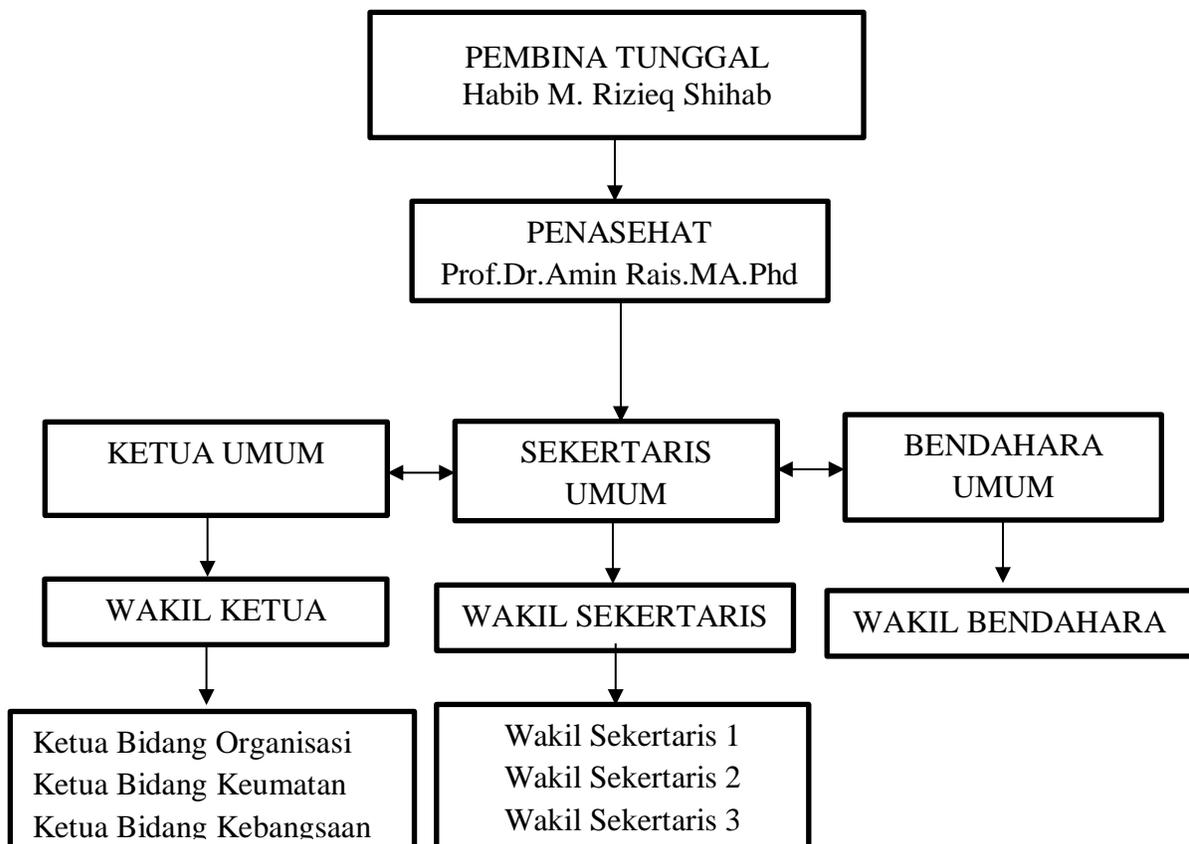
- a. Kami adalah umat yang satu dalam satu kesatuan aqidah dan keyakinan sebagai hamba Allah yang maha kuasa, Tuhan yang Maha Esa, Allahu ahad, lam yalid walam yuulad walam yakun lahu kufuwan ahad.
- b. Kami adalah satu kesatuan umat dalam persaudaraan ukhuwah Islamiyah yang bersaudara dalam ikatan aqidah dengan Tuhan yang satu Allah Tuhan Yang Maha Esa, kitab suci yang satu Al-Quran, dengan Rasul yang satu Muhammad Rasulullah pembawa dinul haq dari Allah Yang Maha Kuasa sebagai rahmat bagi seluruh alam.

- c. Kami adalah satu kesatuan umat dalam persaudaraan ukhuwah Islamiyah yang mengedepankan kemaslahatan umat dan bangsa dari pada kemaslahatan pribadi dan kelompok kami sendiri-sendiri dan memandang umat lain warga negara dan bangsa dengan pandangan saling menghormati hak-hak bertetangga secara baik demi menjaga keutuhan NKRI. Menjaga kedaulatan NKRI adalah tanggung jawab bersama, tanggung jawab kenegaraan, sekaligus tanggung jawab keagamaan.
- d. Kami bertekad untuk menjaga kedaulatan NKRI yang berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan mewujudkan supremasi hukum Allah yang maha kuasa dalam seluruh hierarki peraturan perundang-perundangan dalam rangka mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan cara menegakkan sistem permusyawaratan/perwakilan rakyat yang dipimpin oleh hikmah.
- e. Kami bertekad mewujudkan NKRI yang penuh berkah yang melindungi segenap bangsa Indonesia sebagai hamba Allah yang Maha Kuasa dan seluruh tumpah darah Indonesia sebagai zamrud khatulistiwa bumi Allah Tuhan Yang Maha Esa dengan melindungi akidah dan kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa, serta memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang beriman dan bertakwa yang hidup tenteram dan damai dalam negara yang *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*.

- f. Kami sepenuhnya mendukung MUI sebagai lembaga fatwa bagi umat Islam Indonesia dan kami menolak segala upaya delegitimasi fatwa MUI.
- g. Kami menolak segala bentuk kriminalisasi Habib Rizieq Syihab dan ulama lainnya, serta kami juga menolak pembubaran FPI dan ormas Islam lainnya. (Belaqur'an.com,1 Juli 2017).

4. Struktur pengurus DPP Persaudaraan Alumni 212

Struktur pengurus Dewan Pimpinan Pusat (DPP) persaudaraan alumni 212 sebagai berikut:



Sumber: (detik.com 16 Januari 2018).

Berikut daftar nama lengkap yang di rilis oleh detik.com pada 16 Januari 2018 dengan kepengurusan dibawah ini :

- a. Pembina Tunggal : Dr.Habib Muhammad Rizieq Shihab, Lc. MA.,DPMSS
- b. Penasehat : Prof. H. M. Amin Rais, MA.
- c. Anggota Penasihat : KH. Drs. Misbahul Anam.MT, KH. Mksum Bondowoso, KH. M.Husni Thamrin, KH. Ahmmad Sobari Lubis, KH. Abahh Raud, KH. Muhammad Al Khaththath, Dr. H. Eggi Sudjanah., SH. MSi, Habib Umar Al Hamid, Habib Mukhsin Zeid Al Atthas, KH.Maulana Yusuf, Syekh Yusuf Martak, Dr.Abbas Taha, Dr. Ahmad Rofii, H.Achmad Mihdan,SH.MH, HJ. Dra.Nurdiati Akma, dan Hj.Fahira Idris, SH.
- d. Ketua umum : Ust. Slamet Maarif., SA.g. MM
Wakil ketua umum : Ust. Asep Syripudin
Ketua bidang organisasi : Ust .Dr. Bukhori Abdul Shomat. MA
Ketua bidang keumatan : Ust. Dr. Haikal Hasan
Ketua bidang kebangsaan : Ust. Ir. H. M. Nur Sukma
- e. Sekretaris umum : Ust. Drs. Bernnad Abdul Jabar. MA
wakil sekretaris 1 : Wahiddin,Amd
wakil sekretris 2 : Ust. Namruddin
wakil sekretaris 3 : Ust. Aminudin
- f. Bendahara umum : Ust. Ir. Bondan Setto,,MM
wakil bendahara :Ust.Supriyatdi

5. Pendanaan

Ketua Panitia Pelaksana Maulid Nabi Muhammad SAW dan Reuni Akbar Alumni 212, Misbahul Anam mengatakan, bahwa dana yang digunakan dalam aksi 212 nominal detail tidak dapat disebutkan secara pasti. Menurutnya, dana yang terkumpul untuk setiap kegiatan berasal dari patungan para alumni aksi damai 212 dan bukan dari tokoh-tokoh politik. Semuanya dana dari umat, ada juga yang bawa minuman mineral, roti, dan macam-macam, ucap Misbahul tanpa menyebutkan pihak penyumbang dana terbesar (tribunnews.com, 1 Desember 2017).

Untuk pendanaan reuni akbar 212 ada beberapa pihak yang menduga dana tersebut berasal dari politik, sebagaimana yang diungkapkan oleh kapolri jendal polisi Tito Karnavia yang menduga acara reuni bermuatan politik, namun hal tersebut telah di klarifikasi oleh Al Khatthath ketua panitia pelaksanaan reuni akbar 212 iya menegaskan bahwa panitia membuat acara reuni akbar alumni 212 bukan dalam konteks yang bermuatan politik tertentu dan aksi yang berjalan hanya sebatas bentuk rasa syukur dan bersatunya umat muslim pada aksi 212 yang berjalan damai pada tahun lalu. Al Khatthath juga mengatakan dirinya siap jika aksi atau acara yang diadakan tersebut bermuatan politik maka siap untuk segera dibubarkan. Untuk perihal nominal berapa dana yang di keluarkan sekitar 4 miliar semua dari umat dari patungan para alumni aksi damai 212 dan yang pasti bukan dari tokoh politik. Begitu juga yang di sampaikan oleh ketua panitia Misbahul

Anam satu panitia reuni 212 bahwa semua dana berasal dari umat (liputan6.com, 2 Desember 2017).

6. Basis Anggota dan Masa

Berbasis masa dan anggota adalah salah satu cara memobilisasi masa dalam setiap melakukan aksi baik aksi 411 atau 212 dan 212 jilid II, berbasis anggota yang di maksud di sini adalah anggota anggota pergerakan yang ikut melakukan aksi bela Islam pada saat bersamaan dengan pilgub DKI Jakarta seperti Anggota FPI (front pembela Islam) organisasi ini yang menjadi pelopor utama gerakan bela Islam yang di pimpin langsung oleh Rizieq Shihab, dimana organisasi ini semakin konsisten dan semakin eksis dalam perjuangannya, bahkan anggota FPI semakin banyak dan menyebar di seluruh penjuru dari mareuke sampe aceh hingga berbagai pulau di Indonesia (Kompas.com, 5 Mei 2017).

Selain Anggota dari FPI (front pembela Islam) ada banyak organisasi besar yang mengerahkan semua anggota nya untuk ikut serta dalam aksi damai di Jakarta seperti organisasi FPI (forum umat Islam), HTI (hizbut tahrir Indonesia), GNPF-MUI (Gerakan nasional pembela fatwa majelis ulama Indonesia), serta puluhan organisasi Islam lainnya. Masa aksi 212 yang terdiri dari latar belakang organisasi dan non organisasi bergabung menjadi satu dengan tujuan aksi bela Islam sebagaimana dengan agama kepercayaan yang di anut oleh masa di aksi 212 sebagai bentuk pembelaan terhadap agama Islam dengan kasus penistaan agama

oleh Ahok, sehingga masyarakat merasa harus ada tindakan yang tegas terhadap kasus yang sedang terjadi (Ganjar & Heni 2017: 62).

B. PILGUB DKI Jakarta

1. Pelaksanaan Pilgub DKI Jakarta

Pemilihan gubernur atau disingkat dengan Pilgub di Jakarta yang di laksanakan pada 15 Februari 2017 untuk menentukan pemimpin Cagub dan Cawagub Jakarta untuk periode 2017-2022. Pemilihan ini merupakan pemilihan secara langsung yang ketiga bagi Jakarta dengan sistem pencoblosan. Sebelumnya pemilihan Cagub dan Cawagub dilaksanakan pada tahun 2007 dan tahun 2012. Pemilukada daerah untuk memilih gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta yang tengah berlangsung pada saat itu merupakan pemilihan serentak yang juga dilakukan di seluruh daerah yang ada di Indonesia (Liputan6.com, 15 Febuari 2016).

Masyarakat yang memiliki perbedaan pendapat tentunya juga mendukung calon kesayangannya dan menjelek-jelekkan calon lawannya. Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta yang akan diadakan pada tahun 2017 diselenggarakan dengan 2 putaran. Pemilihan Gubernur merupakan bentuk dari demokrasi nasional atau sebagai biremeter tolak ukur yang diamati banyak pihak, yang bukan hanya masyarakat Indonesia tetapi juga internasional. Oleh karena itu, demokrasi yang dilakukan dengan asas

Luber jurdil yakni lancar, aman, tertib, adil, jujur dan secara demokratis. Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur menjadi gambaran di Pilkada lainnya yang juga ikut dilaksanakan secara bersamaan dengan beberapa daerah lain di Indonesia. Berikut jadwal pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2016-2017 (m.detik.com, Februari 2017)

Pilkada DKI Jakarta berlangsung mulai tanggal 3 Agustus 2016 hingga 14 Februari 2017. Pilkada tersebut dimulai dari penyerahan syarat dukungan perseorangan hingga pada masa tenang. Rekapitulasi suara berlangsung dari tanggal 16 Februari 2017 hingga penetapan paslon terpilih tanpa sengketa pada tanggal 11 Maret 2017. Putaran kedua berlangsung pada 4 Februari 2017 dengan penetapan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahap II hingga 6 Mei 2017 dengan penetapan perjanjian calon tanpa sengketa (Kompas.com, 15 Februari 2017).

Berkaitan dengan Pemilu yang akan berlangsung, dan berdasarkan data yang diperoleh melalui KPU mengenai data pemilihan umum DKI Jakarta sementara yang telah terdaftar di Komisi Pemilihan Umum atau KPU, maka diperoleh data sementara pemilih Pilkada 2017, dengan kota/kabupaten yang terdaftar ialah Jakarta Utara, Jakarta timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat dan, serta Kepulauan Seribu. Jumlah pemilih yang terdaftar berjumlah 7.132. 856 orang, jumlah pemilih muda sejumlah 198.558, dan pemilih difabel berjumlah

5.366 orang. Berikut data jumlah pemilih sementara yang telah terdaftar di Komisi Pemilihan Umum (Kpu.Jakarta.go.id).

Dari data yang diperoleh tersebut, maka pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur yang memiliki banyak pemilih nantinya akan memberikan suara yang bisa menentukan calon pemimpin DKI Jakarta. Pemilihan Gubernur yang berlangsung juga merupakan pemilihan dengan segala bentuk persaingan yang sengit dengan beberapa isu yang muncul pada saat ini, untuk mengalahkan lawan.

2. Kandidat Pilgub DKI Jakarta

Pendaftaran calon gubernur dan calon wakil gubernur Dki Jakarta ditutup pada 23 September 2016 kemarin dengan pasangan cagub dan cawagub Dki Jakarta yang telah terdaftar diantaranya ialah:

pertama pasangan Agus dan Sylviana yaitu dengan mendapatkan nomor urut 1, kemudia *kedua* serta pasangan Ahok dan Djarot yang mendapatkan nomor urut 2, dan cagub cawagub yang *ketiga* yakni Anies Baswedan dan Sandiaga Uno dengan mendapatkan nomor urut 3 ketiga pasangan calon tersebut yang mendaftarkan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mulai dari petahana yaitu Ahok, mantan perwira TNI yaitu Agus Harimurti, pengusaha hingga mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu Sandiaga Uno dan Anies Baswedan. Ahok yang mencalonkan dirinya kembali

sebagai calon Gubernur di periode selanjutnya, tentunya menjadi pesaing yang cukup berat, karena pernah menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta di periode sebelumnya. Berbeda dengan kedua pasangan calon lainnya, seperti Agus dan Anies yang tidak memiliki banyak pengalaman dibidang politik (Liputan6.com, 13 Februari 2016).

Pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta merupakan bentuk dari perwujudan demokrasi lokal, namun bercita rasa nasional karena provinsi DKI Jakarta berada di jantung kekuasaan Republik Indonesia. Hal tersebut menjadi pesta demokrasi nasional yang berkaitan dengan pemberitaan mengenai Pilgub DKI Jakarta. Pemilihan cagub dan cawagub yang akan dilaksanakan pada 15 Februari 2017 mendatang menjadi situasi politik yang memanas, dengan banyaknya persaingan politik yang melibatkan pemberitaan dari masing-masing calon kandidat. Selain itu, terlibatnya orang-orang yang ikut mendukung masing-masing calon kandidat dengan partai yang diusung seperti dukungan Megawati Soekarnoputri, Prabowo Subianto, dan Susilo Bambang Yudhoyono. Kehadiran ketiga tokoh tersebut dalam mendukung ketiga pasangan calon menjadi perhatian publik pada Pilkada DKI 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa gambaran Pilgub kali ini tak kalah dengan situasi pemilihan presiden (Pilpres), yang menimbulkan ketegangan (Liputan6.com, 15 Februari 2016).

3. Pendukung dan Partai Politik Koalisi

a. Partai pendukung pasangan Agus – Sylviana

Ada sembilan partai non parlemen yang mendeklarasikan dukungan terhadap pasangan Agus-Syiviana dalam pilgub Jakarta, sembilan parpol tersebut menyebut diri sebagai “Koalisi Bineka Tunggal Ika” sembilan parpol tersebut yaitu partai pakar pangan, partai matahari bangsa, partai kasih demokrasi Indonesia, partai persatuan demokrat Indonesia, partai populer, partai buruh, partai kebangkitan nasional ulama, partai priboemi, partai barisan nasional. Dan Agus Syilviana sendiri di dukung oleh 4 partai koalisi yakni Partai Demokrat, PAN, PPP, PKB (Kompas.Com, 26 September 2017).

b. Partai pendukung pasangan Ahok – Djarot

Pasangan Ahok – Djarot ini di didukung dan berkoalisi dengan 4 (empat) partai yakni partai PDIP, partai Nasdem, partai Hanura, dan partai Golkar Pada putaran pertama, kemudia pada putaran kedua pilgub DKI Jakarta pasangan Ahok -Djarot di dukung oleh 5 partai koalisi yakni partai PDIP, partai Nasdem, partai Hanura, partai Golkar dan PKB yang mendeklarasikan dukunganya kepada pasangan Ahok Djarot (kompas.com, 6 Maret 2017).

c. Partai Pendukung pasangan Anies – Sandi

Pasangan Anies-Sandi ini di didukung serta berkoalisi dengan 2 (dua) partai yakni partai Gerindra dan PKS, Pada putaran pertama, kemudian pada putaran kedua pilgub DKI Jakarta pasangan Anies- Sandi di dukung oleh 3 partai koalisi yakni Partai Gerindra, PKS, dan PAN, PPP (Detik.com, 23 September 2016).

4. Proses Pemilu

Pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta 2017 cukup semarak, bahkan keramaiannya megeka hingga hampir seluruh pelosok Indonesia, Bermula dari tiga pasangan calon di putaran pertama, hingga dua pasangan calon di putaran kedua. Hingga proses pencoblosan pilgub di putaran kedua berjalan lancar tanpa kendala yang berarti, dan pada putaran ke dua pasangan Anies- Sandi lebih unggul dari pasangan Ahok-Djarot. Dengan tahapan dari *kpujakarta.go.id* sebagai berikut:

a. Tahapan Pilgub putaran pertama

1. Penyerahan syarat dukungan perseorangan tanggal 3-7 Agustus 2016
2. Pendaftaran Paslon pada 19-21 September 2016
3. Verifikasi Paslon pada 19 September-9 Oktober 2016
4. Penetapan paslon pada 22 Oktober 2016
5. Pengundian dan pengumuman nomor urut tanggal 23 Oktober 2016

6. Sengketa pencalonan pada tanggal 22 Oktober 2016 - 19 Januari 2017
7. Kampanye pada tanggal 26 Oktober 2016 – 11 Februari 2017
8. Debat Publik pada tanggal 26 Oktober 2016 – 11 Februari 2017
9. Masa tenang dan pembersihan alat peraga tanggal 12 -14 Februari 2017
10. Pengumuman dan perhitungan suara tanggal 15 Februari 2017
11. Rekapitulasi suara tanggal 16 Februari 2017
12. Sengketa hasil mengikut jadwal MK
13. Penetapan paslon terpilih pasca putusan MK sehari setelah putusan MK

b. Tahapan Pilgub putaran kedua

1. Penetapan cagub dan cawagub putaran ke II pada tanggal 4 Maret 2017
2. Rekapitulasi daftar pemilih tanggal 5 Maret – 19 April 2017
3. Sosialisasi pada tanggal 3 -15 Maret 2017
4. Kampanye pada tanggal 6 -15 April 2017
5. Masa tenang dan pembersihan alat peraga pada tanggal 16-18 April 2017
6. Pengumuman dan perhitungan suara 19 April 2017
7. Rekapitulasi perolehan suara 20 April -1 Mei 2017
8. Penetapan pasangan calon tanpa sengketa 5- 6 Mei 2017
9. Sengketa hasil (mengikuti jadwal MK)
10. Penetapan paslon terpilih pasca penetapan MK (paling lama sehari setelah putusan MK).

5. Pemenang Anies-Sandi

Kemenangan Anies-Sandi bukan lagi menang pilkada berdasarkan hasil sementara dari *quick count* yang dilakukan oleh beberapa lembaga survei. Komisi pemilihan umum DKI Jakarta sudah mengesahkan hasil akhir rekapitulasi penghitungan suara tingkat provinsi pada Minggu 30 April 2017. Berdasarkan Rekapitulasi tersebut pasangan Anies dan Sandiaga pun resmi menang dan tinggal menunggu penetapan dari KPU DKI Jakarta. Pasangan calon nomor pemilihan tiga itu menang dengan persentase 57,96 suara. Sementara itu, pasangan calon Ahok-Djarot memperoleh 42,04% suara. Dan kedua pasangan tanda tangani berita acara tingkat Provinsi DKI Jakarta, dimana perolehan suara paslon dua memperoleh jumlah 2.350.366, sedang paslon nomor tiga memperoleh suara 3.240.987 dengan total suara sah 5.591.353 sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ketua KPU DKI Jakarta, Sumarno, di dalam rapat pleno di Hotel Aryaduta, Jakarta Pusat (kompas.com, 01 Mei 2017).

C. Deskripsi Sosial Politik Masyarakat Jakarta

DKI Jakarta merupakan ibu kota Negara Republik Indonesia, dasar hukum bagi DKI Jakarta adalah undang-undang RI no 29 tahun 2007, tentang pemerintahan provinsi daerah khusus ibu kota Jakarta. Jakarta merupakan kota Negara kesatuan Republik Indonesia. Jakarta bersetatus setingkat

provinsi yang di pimpin oleh seorang gubernur. Berbedadengan provinsi lainya Jakarta hanya memiliki pembagian dibawahnya berupa kota Administratif dan kabupaten administratif, yang berarti tidak memiliki perwakilan rakyat sendiri. Jakarta di kategorikan sebagai kota kosmopolitan yang memiliki potensi strategis dengan demikian gubernur DKI Jakarta memiliki tugas yang berat untuk memimpin Jakarta.

Tahun 2012 warga DKI Jakarta sudah melewati masa hajatan demokrasi pemilihan kepala daerah dengan menentukan sikap politik masing-masing, sikap itu di tuangkan dalam memilih calon gubernur dan wakil gubernur Jakarta secara langsung. Kebebasan terhadap warga DKI Jakarta dalam bersikap terhadap sistem politik adalah konseptual asas demokrasi yang menjadi landasan sistem pemerintahan dan itu merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Jakarta yang meliputi masalah legitimasi, pengaturan kekuasaan, proses pembuatan kebijakan, kegiatan partai-partai politik, pelaku aparat negara serta gejolak masyarakat terhadap kekuasaan pemerintah.

Pelaksanaan politik tersebut menunjukan bahwa partisipasi rakyatlah yang menentukan dalam kemenangan dalam jabatan jabatan politik. Demokrasi dalam pilkada Jakarta tidakhanya sekedar persoalan menang kalah karena di dalam demokrasi yang penting adalah bagaimana memainkan peran dalam mengkomodasi konflik dan kepentingan selain menciptakan struktur dan relasi kepentingan yang saling memakai.

1. Peta mesin politik Pilkada DKI Jakarta 2017

Berikut ini data peta mesin politik yang mengacu pada pemilu legislatif 2014, dan data di peroleh dari Tirto.id pada 13 Febuari 2017 seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Peta Mesin Politik Pilkada Jakarta 2017

No	Kabupaten/Kota	Dapil	Kec	Pasangan Unggul	Pengaruh
1	Jakarta Pusat	1	8	Anies-Sandi	Iman stria, Ahmad Zoirofi
2	Kepulauan Seribu	3	2	Anies-Sandi	Susanto
3	Jakarta Utara	2	3	Ahok Djarot	Johan Simanjutak, Maman Firmansyah
			5	Anies-Sandi	M.Taufik
4	Jakarat Selatan	7	5	Anies-Sandi	Triwicaksana
		8		Agus Syilvia	Panji Virgianto
5	Jakarta Timur	4	3	Anies-Sandi	Asri Hamzah, Dwi Astutu wulandari, Ahmad Zaenudin
		5	3	Ahok-Djarot	Naingolan, Tofik Hadiawan
		6	4	Anies-Sandi	Selmet Nurdin, Syarif
6	Jakarta Barat	9	5	Agus-Syilvia	Rianno P. Ahmad, Djan Fariz,
		10	5	Ahok-Djarot	Prasetyo Ediverry Yonevil, Bastari Barus

Sumber: dari Tirto.id dan diolah oleh penulis

Jakarta Pusat telah terjadi pertarungan Akbar dengan kekuatan yang relatif Seimbang. Anies-Sandi berpotensi merebut Jakarta Utara dan Jakarta Selatan, daerah pemilihan Dapil 8. Sedangkan Jakarta Timur Dapil 4 dan Jakarta Selatan Dapil 10, pasangan Agus-Sylvia berpotensi Unggul, Namun di Jakarta Barat Dapil 9 dengan merujuk pemilu legeslatif yang di dominasi partai pengusung pasangan Ahok-Djarot berpotensi dapat menenguk suara besar (Tirto.id, 13 Febuari 2017).

Di awali Jakarta Pusat wilayah Dapil 1 terdiri dari 8 kecamatan, dan hasil pemilu legeslatif 2014 PDIP mendapatkan 29,15 persen suara. Kemudian di susul oleh partai Gerindra 13,19 persen, dan partai Demokrat 10,14 persen. Di Jakarta Utara Dapil 2 keduanya terbagi atas 5 dan 3 Kecamatan, berdasarkan pemilu legeslatif 2014 PDIP unggul di Dapil 2 dengan perolehan suara 25,53 persen, disusul PKS 12,08 persen dan partai Golkar 12,04 persen. Ahok -Djarot mendapatkan warisan politik dari Djohan Simanjitak. Selanjutnya untuk Dapil 3 hasil pemilu legeslatif 2014 di dominasi oleh PDIP dengan 35,60 persen suara. Menyusul Gerindra 13,76 persen suara, dan partai Hanura 11,48 persen suara (Tirto.id, 13 Febuari 2017).

Jakarta Timur terbagi dalam Dapil 4 ada 3 kecamatan, Dapil 5 ada 3 kecamatan dan Dapil 6 ada 4 kecamatan. Untuk Dapil 3 hasil pilek 2014 di dominasi oleh PDIP dengan 35,60 persen suara, menyusul Gerindra 13,76 persen suara dan partai Hanura 11,48 persen suara. Dan Anies-Sandi memiliki potensi besar merebut suara di daerah ini kekuatan Anies-Sandi berlipat ganda karena ada M. Taufik kader partai Gerindra dan ketua DPRD DKI (Tirto.id, 13 Febuari 2017).

Di Jakarta Selatan terdiridari 2 Dapil yakni Dapil 7 dan Dapil 8 yang masing-masing terdiri dari 5 kecamatan. Pasangan Anies Sandi mendominasi di Dapil 7 dengan adanya kader PKS Triwicaksana yang menjabat sebagai wakil ketua DPRD DKI. Sedangkan Agus-Sylvi mendominasi di Dapil 8 dimana partai pengusung menjabat posisi penting dalam bagan DPRD DKI. Serta perolehan suara padapilek 2014 PDIPmemperoleh 22,11 persen suara yang di susuloleh PKS 12,25 persen suara, dan partai Gerindra 12,02 persen suara (Tirto.id, 13 Febuari 2017).

Wilayah Jakarta Barat terbagi atas 2 Dapildi Dapil 9 ada 3 kecamatan dan di Dapil 10 ada 5 kecamatan. Pada pileg 2014 PDIP memperoleh 31,74 persen suara, dan seorang kader Mega Cinta yang menjabat sebagai sekretaris komisi C yang kemudian berpengaruh pada perolehan suara Ahok-Djarot yang unggul di Dapil 10. kemudian posisi kedua partai Hanura dengan 12,08 persen suara, dengan kadernya Fahmi Zulfikar menjabat sekretaris komisi E. Di Dapil 9 di dominasi oleh Agus-Sylvia yang mendapat modalutama mesin politik dari Ferial Syofian kader partai demokrat dan wakil ketua DPRD DKI (Tirto.id, 13 Febuari 2017).